

Peran Media Sosial Dalam Pertukaran Sosial Remaja di Era Digital

Shelaisha Ayu Citra Lestari¹, Nadilla Putri Agustin², Rifky Ega Ardina³

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

E-mail: shelaishaayu@gmail.com¹, nadiaop4@gmail.com², rifkyega850@gmail.com³

Article History:

Received: 22 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 02 Desember 2023

Keywords: *media sosial, pertukaran sosial, pertemanan, remaja*

Abstract: *Dalam perkembangan media sosial ini telah membawa banyak perubahan yang begitu signifikan terhadap cara remaja dalam berinteraksi serta bertukar informasi pada era digital saat ini. Peran media sosial dalam pertukaran sosial remaja ini juga memiliki pengaruh terhadap komunikasi, dampak media sosial bagi kehidupan remaja, dan interaksi sosial. Masa remaja merupakan masa ketika seseorang senang untuk memperbanyak jalinan pertemanan. Melalui platform media sosial seperti Facebook dan Twitter ini remaja dengan cepat mendapatkan teman secara virtual sehingga mereka dapat berkomunikasi serta berbagi pengalaman mereka masing-masing. Media sosial ini juga menjadi wadah dalam membangun suatu identitas diri seorang remaja dan memperluas jaringan sosial. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam pertemanan remaja melalui media sosial ini terdapat resiko serta penyalahgunaan suatu informasi. Dalam pembahasan ini, juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung pertemanan di media sosial, motivasi yang mendasari remaja dalam mencari teman di media sosial, bentuk dan peran media sosial bagi pertemanan remaja. Penelitian ini menggunakan riset kualitatif dan menggunakan metode pendekatan fenomenologi, yang dimana penelitian ini akan mengkaji tentang memahami suatu fenomena yang dimunculkan untuk menemukan suatu pemahaman mengenai pertukaran sosial dalam pertemanan remaja serta penelitian ini juga menggunakan teori pertukaran sosial dari George C. Homans dikarenakan teori ini sangat berkaitan dengan fenomena pertemanan di sosial media yang tengah terjadi pada para kalangan remaja saat ini.*

PENDAHULUAN

Memasuki era digital yang berkembang saat ini, manusia tidak dapat terlepas dari suatu kecanggihan buatan yang disebut dengan teknologi. Teknologi mampu melahirkan sebuah media atau alat yang dapat mempermudah kegiatan dan aktivitas manusia. Dalam keseharian manusia tentu tidak dapat berpisah dari teknologi karena teknologi modern yang tercipta sangat

diandalkan dalam membantu kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi adalah hadirnya media sosial dalam kehidupan masyarakat. Teknologi seperti media sosial ini telah melebur dalam kehidupan sosial masyarakat dan turut mempengaruhi bagaimana cara seorang individu berperilaku terhadap lingkungan sosialnya. Media sosial merupakan suatu hasil dari perkembangan teknologi yang berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dan interaksi yang tidak terbatas pada jarak, ruang dan waktu. Seiring berkembangnya zaman pengguna media sosial juga semakin banyak hal ini didukung dengan fitur-fitur yang ada pada media sosial. Fitur-fitur tersebut mendukung individu untuk dapat melakukan obrolan interaktif seperti berbincang, bertukar informasi secara langsung. Pada masyarakat yang konvensional, komunikasi masih dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung serta memiliki keterbatasan pada ruang dan waktu. Masyarakat hanya dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di dekatnya saja. Dalam media sosial seseorang dapat berinteraksi dengan sesama penggunanya seperti sekadar berkontribusi memberikan komentar, dukungan atau respon yang terbuka dengan waktu yang cepat dan tidak terbatas (Muharman & Wahyuni, 2019). Perkembangan dari teknologi komunikasi dan informasi melalui media sosial telah menciptakan suatu perubahan kultural dalam masyarakat. Media sosial banyak digunakan oleh masyarakat luas utamanya para remaja sebagai sarana hiburan dan tempat untuk mendapatkan atau menggali informasi secara luas dan tidak terbatas pada satu wilayah saja sehingga informasi yang didapatkan berasal dari negara di seluruh penjuru dunia. Manfaat atau kegunaan media sosial semakin didukung oleh masyarakat karena tidak membutuhkan biaya, hanya dengan bermodalkan kuota internet saja mereka bisa mendapatkan informasi dari berbagai hal yang dibutuhkan. Selain itu, cara menggunakan media sosial sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari bagi siapa saja dan tidak terbatas usia. Penggunaan media sosial menunjukkan adanya perubahan pada pola atau cara masyarakat berinteraksi yang lama -kelamaan akan menghasilkan masyarakat yang ketergantungan pada teknologi tersebut.

Di era digital ini media sosial banyak digunakan dari berbagai kalangan usia, sedangkan para remaja sebagai pengguna media sosial berdasarkan pada data dari blog.slice.id menunjukkan persentase pengguna remaja usia dibawah 25 tahun yakni sebesar 48,3%. Media sosial saat ini semakin mengalami pergeseran fungsi, contoh yang sering ditemukan adalah para remaja menjalin pertemanan melalui media sosial. Secara keseluruhan para remaja ini merupakan orang-orang yang ingin memaksimalkan fungsi dari dibuatnya teknologi berupa media sosial itu sendiri yakni menjalin komunikasi dan interaksi di dunia maya. Media sosial telah membuat masyarakat tidak dapat memisahkan antara ruang pribadi dan ruang publik. Media sosial banyak digunakan oleh masyarakat khususnya para remaja untuk mengunggah berbagai kegiatan sehari-hari mereka, seperti mengambil potret diri dan video untuk diunggah dan dilihat oleh masyarakat luas. Pada beberapa hal masyarakat atau remaja bermain media sosial untuk menunjukkan jati dirinya dengan memperlihatkan atau membuat identitas diri mereka dalam sosial media. Tidak jarang ditemukan bahwa profil atau kepribadian atau identitas seseorang di media sosial dan di dunia nyata adalah berkebalikan. Identitas inilah yang nantinya akan membawa pesan kepada individu lainnya dan akan diterima sebagai ketertarikan karena kesamaan sehingga menghasilkan sebuah pertemanan. Media sosial memberikan suatu inovasi pada cara berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya, masyarakat dapat melakukan interaksi dan mencari relasi pertemanan secara luas secara virtual. Inovasi sejenis ini terkadang membuat para penggunanya kecanduan untuk berlama-lama berselancar di media sosial.

Media sosial banyak digemari oleh kaum remaja sebagai pengguna aktifnya. Kaum remaja atau biasa disebut sebagai generasi digital adalah mereka yang lahir pada sekitar tahun 1999 sampai 2011 atau menurut WHO, remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 24 tahun. Para

.....

remaja gemar menggunakan media sosial atau bahkan memiliki perasaan bahwa lebih nyaman hidup di dunia maya. Remaja pada usia tersebut cenderung hidup ketergantungan pada media sosial karena mereka sudah mendapatkan pengenalan tentang teknologi sejak kecil dan terus berlangsung sampai saat ini. Media sosial bagi kehidupan remaja adalah menguntungkan karena di usia tersebut mereka ingin memperluas dan memperbanyak teman atau sebagai media untuk berkenalan dengan orang baru agar memperoleh banyak pengetahuan baru pula. Remaja sebagai makhluk sosial umumnya memerlukan adanya interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau teman seusianya. Sebagaimana yang diketahui bahwa lingkungan pertemanan adalah lingkungan yang diperuntukkan bagi seorang anak atau remaja untuk mengenali kehidupan sosial dan penerapan nilai kehidupan bermasyarakat. Lingkungan pertemanan membuat remaja dapat mempelajari banyak hal baru dan tentunya yang diperoleh berbeda dengan yang dipelajari dalam lingkup keluarga. Di usia remaja biasanya mereka membutuhkan ikatan pertemanan untuk memberikan dukungan emosional yang perannya berbeda dengan orang tua. Hal tersebut disebabkan karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju tahap dewasa, maka terdapat perbedaan nilai yang diperoleh dari kedekatan atau interaksi antara orang tua dan lingkungan pertemanan. Jadi para remaja umumnya lebih sering melakukan interaksi dengan teman sebayanya karena dianggap memiliki kesamaan perasaan dengan dirinya. Usia remaja adalah usia ketika seseorang sedang sibuk mencari jati dirinya dengan mengeksplor banyak hal baru. Maka dari itu, pertemanan dapat mempengaruhi bagaimana individu belajar dari sosialisasi yang ia lakukan dengan temannya. Pemilihan pertemanan yang baik adalah suatu kewajiban bagi remaja karena nantinya akan berpengaruh terhadap pembentukan diri individu. Hubungan dari adanya media sosial dan pertemanan remaja adalah media sosial sebagai media yang menghubungkan remaja dengan dunia luar yang sebelumnya tidak dikenali. Pertemanan melalui media sosial umumnya diawali dengan tahapan saling mengikuti akun masing-masing, kemudian berlanjut pada tahap komunikasi yang dilakukan secara intens dan biasanya proses pertemanan lebih mudah terjalin apabila individu-individu yang terlibat memiliki kesamaan dalam banyak hal.

Media sosial yang banyak digunakan oleh remaja antara lain X (dulu Twitter), Instagram, Facebook, dan Telegram. Ketiga media sosial ini banyak digemari oleh remaja karena mereka bisa menemukan teman dengan minat dan kesukaan yang sama. Media sosial tersebut mudah digunakan remaja untuk melakukan interaksi dan bertukar informasi secara nyata walau dengan jarak yang jauh. Dengan adanya perkembangan zaman yang berpengaruh pada proses pembentukan pertemanan secara digital ini membuat segala bentuk pertukaran dapat dilakukan baik pertukaran pengetahuan, pemenuhan kebutuhan dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik dengan fenomena pertemanan di media sosial ini untuk mengetahui proses pertukaran yang terjadi dalam pertemanan virtual. Pertemanan yang terjadi di media sosial atau secara virtual tentu terdapat alasan yang mendasarinya seperti dalam beberapa contoh yang pernah ditemukan di lingkungan sekitar peneliti adalah remaja lebih senang berada di dunia virtual karena lebih bisa berekspresi secara bebas dan merasa lebih tercukupi kebutuhan akan dukungan untuk dirinya lewat media sosial. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori Pertukaran Sosial yang digagas oleh George C. Homans sebagai dasar penelitian untuk membuktikan bahwa pertemanan di media sosial didasarkan pada suatu pengukuran yang berhubungan dengan pertukaran sosial. Pada dasarnya teori pertukaran sosial ini melihat suatu fenomena berdasarkan prinsip transaksi ekonomi, dimana teori ini mengasumsikan seseorang yang terlibat dalam suatu perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman (Poloma, 2003). Pada dasarnya Homans melihat individu memiliki dasar Tindakan untuk mencari keuntungan utamanya dalam setiap tingkah laku individu. Homans mengatakan ada beberapa proposisi yang mendukung

.....

terbentuknya teori ini dan merupakan penjelasan atas tingkah laku sosial manusia, sebagai berikut: (Raho,2021)

1. **Proposisi Sukses.** Definisi sukses yang dimaksud Homans disini adalah ketika Tindakan seseorang itu semakin dihargai maka seseorang tersebut akan mendapat ganjaran (reward) atas apa yang telah dilakukannya yakni mendapat timbal balik dari Tindakan tersebut. Homans memberikan beberapa catatan terkait dengan proposisi ini. Pertama, adanya pengulangan tingkah laku karena telah mendapat ganjaran tidak dapat berlangsung tanpa batasan. Kedua, apabila jarak dan waktu antara Tindakan dan ganjaran semakin pendek, maka semakin besar pula peluang seseorang akan mengulangi Tindakan yang sama. Ketiga, ganjaran (reward) yang didapat adalah berlebih maka akan membuat seseorang melakukan Tindakan itu berulang lagi. Namun, jika reward yang di dapat biasa saja maka akan biasa saja.

2. **Proposisi Stimulus** atau rangsangan. Bunyi proposisi ini adalah apabila di masa lampau ada stimulus yang didalamnya berisi Tindakan seseorang untuk mendapatkan reward, maka stimulus yang ada saat ini akan menyerupai stimulus yang diberikan di masa lampau dan memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan Tindakan yang sama. Homans menunjukkan bahwa keberhasilan dalam suatu Tindakan akan membuat seseorang kembali kepada Tindakan menyerupai dengan harapan mendapatkan keberhasilan yang sama.

3. **Proposisi Nilai.** Nilai yang dimaksud adalah nilai pada Tindakan seseorang, dimana semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan Tindakan yang sama. Homans menjelaskan bahwa dari tiap Tindakan terdapat suatu ganjaran dan hukuman. Ganjaran ini diperoleh apabila seseorang melakukan Tindakan yang positif sedangkan hukuman diperoleh ketika seseorang melakukan Tindakan negatif.

4. **Proposisi Kejenuhan.** Proposisi ini mengatakan bahwa apabila seseorang semakin sering mendapatkan ganjaran dalam waktu dekat, maka semakin nilai ganjaran tersebut berkurang baginya. Proposisi ini berkaitan dengan proposisi sukses. Pengulangan terhadap suatu hal yang sama akan membuat individu menjadi jenuh.

5. **Proposisi Persetujuan dan Agresi.** Proposisi pertama, apabila Tindakan seseorang tidak mendapat balasan baik yang diharapkan atau tidak juga mendapat hukuman, maka semakin besar kemungkinan dia menjadi marah dan melakukan Tindakan agresif kemudian Tindakan tersebut menjadi bernilai baginya. Proposisi kedua menjelaskan apabila seseorang mendapat ganjaran yang diharapkan bahkan lebih besar dari harapannya atau tidak juga mendapat hukuman. Maka ia akan melakukan hal-hal positif dan hasil dari tingkah lakunya kemudian akan lebih bernilai baginya.

Teori Pertukaran Sosial menurut peneliti dapat digunakan sebagai kerangka untuk membahas fenomena pertemanan di sosial media. Para remaja saat ini membutuhkan banyak perhitungan untuk mendapatkan teman terlebih lagi di untuk mendapat teman di media sosial tentunya ada berbagai hal yang mendasari Tindakan tersebut dan apa yang menjadi ukuran para remaja untuk bisa menemukan teman di media sosial. Benarkah mereka mencari teman didasarkan pada keuntungan yang nantinya akan mereka peroleh dari pertemanan tersebut? Dan bagaimana apabila Tindakan mereka tidak sesuai dalam pertemanan, apakah mempengaruhi kualitas pertemanan tersebut?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan fenomena ini karena sangat relevan dengan kehidupan masyarakat modern saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan dan menjabarkan permasalahan yang

.....

berkaitan dengan fenomena. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar yang alami sesuai dengan realitasnya dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah suatu kebiasaan tertentu yang digunakan dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam lingkungannya maupun dalam peristilahannya (Kirk & Miller dalam Anggito & Setiawan,2018). Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode fenomenologi yang berfokus untuk “menafsirkan” teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup. Metode fenomenologis memberikan gambaran jelas mengenai pemaknaan secara umum dari beberapa pengalaman hidup mereka yang berhubungan dengan konsep atau fenomena (Creswell,2013). Dengan menggunakan metode ini peneliti harus bisa mengesampingkan seluruh pengalaman pribadinya untuk dapat memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para informan yang terlibat. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena dan fakta yang dimunculkan dari fenomena tersebut untuk digali lebih dalam sehingga dapat ditemukan suatu pemahaman mengenai pertukaran sosial dalam pertemanan remaja. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian mulai dari kegiatan dan perilaku objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun kepada informan dengan harapan informan dapat menjawab pertanyaan tersebut untuk kemudian informasi dan keterangan diperoleh dari wawancara. Adapun dokumentasi peneliti gali dengan mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari gambar,buku,arsip dan dokumen pendukung lainnya agar mendapatkan sebuah informasi penguat.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu sampling di mana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tidak acak, biasanya sangat subjektif. Purposive sampling dilakukan dengan memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif). Dengan kata lain Teknik purposive sampling ini adalah mengambil data informan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan khusus usia remaja yang tinggal di daerah Kabupaten Jember,Jawa Timur tepatnya di sekitar area kampus Universitas Jember.

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan yang diuraikan dapat terlihat dengan jelas serta mudah dipahami atau ditangkap maknanya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dalam penelitian ini digunakan mengatur urutan data , melakukan pengorganisasian ke dalam kelompok-kelompok tertentu (Helaluddin & Wijaya,2019). Analisis data terbagi ke dalam berbagai tahapan seperti reduksi data atau mengurangi data-data yang kurang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang sudah diproses. Selanjutnya adalah triangulasi data yakni berguna untuk menguji analisis yang telah dibuat agar terbukti kevalidannya. Pada Teknik triangulasi data ini juga dilakukan penggabungan data dari berbagai sumber data yang sudah didapat dan dipilah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subjek yang menjadi sasaran adalah para remaja atau mahasiswa yang menggunakan aplikasi atau media sosial untuk mencari teman atau sekedar sarana hiburan saja.

.....

Adapun penggalan informasi ini dengan menggunakan wawancara agar dapat mengetahui bagaimana mereka menggunakan aplikasi atau media sosialnya untuk menjalin hubungan pertemanan dalam media sosial serta motif apa yang mendasari penggunaan tersebut. Seseorang menjalin hubungan dengan individu lainnya tentu didasari oleh sesuatu atau terdapat motivasi untuk menjalin hubungan pertemanan lewat media sosial atau dunia maya.

Motivasi atau alasan remaja mencari teman di media sosial

Ada berbagai alasan yang memotivasi atau menjadi dasar bagi kalangan remaja untuk berteman dengan individu lain melalui media sosial. Bagi beberapa orang mencari teman melalui media sosial mungkin tampak aneh. Namun dewasa ini, hal itu bukan lah sesuatu yang asing karena dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi semua yang terlihat tidak nyata ternyata dapat dirasakan keberadaannya seperti mencari teman di dunia maya. Kebutuhan masyarakat tersebut semakin didukung dengan berkembangnya banyak aplikasi untuk menjalin pertemanan bahkan juga dating online. Kalangan remaja saat ini dapat dikatakan sebagai kaum pemilih yang sangat selektif dalam menentukan pertemanan. Bagi mereka ada suatu kriteria tertentu bagi individu atau kelompok yang akan ia sebut sebagai seorang teman. Menjalankan suatu hubungan pertemanan itu berarti sebagian dari kebutuhan manusia secara interpersonal telah terpenuhi dan kebutuhan akan pengakuan terkait aktualisasi diri dapat diperoleh dari penilaian orang lain terhadap diri individu (Prastika & Yuswadi, 2020). Hal tersebut dikarenakan berbagai bentuk pertimbangan individu atas keuntungan yang akan didapatkan bagi dirinya. Pertimbangan-pertimbangan tersebut juga yang mendasari apakah seseorang layak untuk bisa dijadikan teman. Adapun alasan atau motivasi yang mendasari remaja memilih mencari teman di media sosial adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan sosial.

Individu yang juga sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan suatu hubungan atau interaksi dengan makhluk lain. Maka dari itu seseorang perlu menjalin pertemanan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Seseorang yang menjalin hubungan pertemanan melalui media sosial terkadang didasari karena di kehidupan nyatanya ia adalah seseorang yang jarang bersosialisasi secara langsung dan lebih nyaman berinteraksi dengan orang yang tidak ditemui secara langsung. Dalam beberapa hal seseorang yang lebih suka berinteraksi di dunia maya adalah mereka yang di dunia nyata tidak didengarkan atau tidak ada ruang baginya untuk berteman terlebih lagi bagi remaja yang masih sekolah atau kuliah. Ada suatu masa dimana mereka merasa sulit untuk berinteraksi karena pertemanan di dunia nyata saat ini tidaklah terbuka karena hanya menerima orang-orang tertentu saja. Biasanya kelompok pertemanan itu sering disebut dengan “circle” yang mana orang di luar “circle” cenderung akan diabaikan dan mereka akan terus bersama dengan kelompoknya dalam berbagai hal tanpa mau berbaur dengan teman lainnya. Kesulitan ini lah yang membuat individu lebih nyaman dan memilih untuk berteman di media sosial saja. Terlebih lagi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia membuat seseorang harus di karantina di rumah dan melakukan berbagai aktivitas di rumah bahkan terdapat aturan social distancing atau menjaga jarak antar individu sejauh 2 meter menjadi penyebab berbagai kegiatan sosial atau interaksi dengan individu lain terbatas. Keterbatasan ini lah yang membuat individu sempat kehilangan daya untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan individu atau kelompok lain di dunia nyata dan beralih ke dunia maya. Selain itu, komunikasi melalui media sosial sangat membantu bagi seseorang yang cenderung diam di dunia nyata, melalui dunia maya ia bisa bebas berinteraksi.

“karena aku orangnya introvert jadi lebih nyaman sama dunia maya atau teman sosial media karena kita juga jarang bertemu dan juga kita jarang untuk komunikasi kek face to face

lah, truss di dunia nyata itu lebih ke face to face langsung dan menurut ku menguras energi banget belum tentu kita seklop itu”. (wawancara informan,2023)

Informasi tersebut didapat kala peneliti menanyakan lebih nyaman berteman secara nyata atau virtual. Dari jawaban tersebut bisa dimengerti bahwa seseorang lebih senang mencari teman di media sosial karena di kehidupan nyata ia merasa kesulitan untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung.

2. Memperluas jaringan sosial

Banyak individu yang berusaha untuk memperluas jaringan sosial atau relasi. Semakin banyak jaringan sosial maka semakin bagus. Maka dari itu selain memperluas jaringan di dunia nyata, diperlukan juga memperluas jaringan lewat media sosial. Berinteraksi dengan individu lain banyak memberikan keuntungan karena tentunya latar belakang setiap individu itu tidak sama dan juga. Para remaja atau mahasiswa memanfaatkan teknologi dengan baik karena bagi mereka masa-masa muda ini menjadi penting bagi seseorang untuk memperbanyak kenalan. Bagi mahasiswa pertemanan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan selama mengenyam pendidikan karena pertemanan sangat membantu individu memberikan dukungan secara moril maupun materil. Pertemanan membawa pengaruh yang besar bagi individu agar mampu melewati segala rintangan semasa perkuliahan. Maka dari itu, pertemanan di dunia maya juga diperlukan bagi individu terutama untuk membantu bertukar pikiran, mendapatkan pengetahuan baru atau pengalaman yang sebelumnya tidak pernah di dapatkan. Selain itu, dengan luasnya jaringan sosial sangat memungkinkan berpengaruh di masa depan seperti ketika hendak mencari pekerjaan atau kerjasama.

“untuk menghibur diri dan juga cari relasi lain”. (wawancara informan,2023)

Kebutuhan mencari relasi ini menjadi penting untuk remaja terutama yang sudah lulus sekolah atau sedang duduk di Perguruan Tinggi karena mencari relasi ini adalah suatu upaya dan bentuk persiapan seseorang agar bisa merancang masa depan yang baik. Tentu telah menjadi harapan bagi semua orang setelah mendapatkan ijazah atau gelar sekalipun bisa langsung mendapatkan pekerjaan. Mengingat realitas yang terjadi saat ini, dimana komposisi lapangan pekerjaan dengan jumlah pelamar sangat berbanding terbalik. Harapannya dengan banyaknya relasi, maka informasi tentang pekerjaan akan lebih mudah. Sedangkan kebutuhan mencari relasi bagi remaja atau yang masih duduk di bangku sekolah sendiri berhubungan dengan kebutuhan untuk mencari informasi mengenai berbagai hal, berdasarkan data observasi yang ditemukan di lapangan biasanya banyak remaja SMA kelas 12 yang mencari informasi tentang Perguruan Tinggi mulai dari program studi, jurusan, akreditasi dan lainnya. Selain itu, untuk mereka mempersiapkan masuk Perguruan Tinggi dengan mengerjakan banyak Latihan soal. Banyak dari mereka mendapatkan teman baru dari media sosial atau grup latihan soal dan terus berkelanjutan ke dunia nyata.

3. Kepentingan bersama

Individu mencari teman di media sosial berdasarkan pada kesamaan kesukaan atau hobi dengan adanya kesamaan tersebut biasanya akan lebih mudah komunikasinya. Umumnya teman di media sosial di dapatkan dari group chat dengan kesukaan atau hobi sama seperti contohnya yang marak saat ini adalah pertemanan yang ditemukan dalam group penggemar band, penggemar game, penggemar klub dan lainnya. Kesukaan atau minat ini tidak serta merta muncul begitu saja karena harus di dalami dan dikembangkan melalui berbagai proses panjang. Individu ketika berada di tahap tertarik tentu akan melakukan berbagai macam cara untuk bisa menekuni kesukaannya seperti dengan bergabung dengan fan club, group chat dan sebagainya.

Bergabungnya individu dengan kelompok seperti itu menjadi dasar komunikasi dan interaksi antara individu dengan kelompok. Adanya suatu kepentingan bersama ini memberikan berbagai macam manfaat dan peran yang penting bagi seseorang seperti saling bertukar informasi dan dengan memiliki kesukaan yang sama, mereka akan terlibat dalam suatu percakapan menarik dan juga bisa menjadi sesuatu yang produktif seperti melakukan proyek-proyek bersama. Maka dengan begitu individu akan mendapatkan teman baru dengan minat yang sama sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lebih mudah karena topik pembahasan yang menyatu. Kesamaan tersebut memunculkan suatu solidaritas yang disebut solidaritas mekanik. Pada hal ini kesamaan atau kesadaran kolektif yang kuat membuat diri mereka menjadi bagian dari keseluruhan dalam suatu kelompok tersebut (Sari & Widiyaningsih,2023).

4.Kebutuhan emosional dan hiburan

Seseorang mencari teman hingga dunia maya adalah dengan didasari oleh keinginan kebutuhan emosionalnya terpenuhi. Kebutuhan emosional ini mencakup dukungan berupa rasa aman, dicintai atau dihargai yang nantinya akan berpengaruh pada psikologis atau kualitas kehidupan seseorang. Bentuk kebutuhan emosional ini adalah kebutuhan manusiawi saat seseorang ingin mendapatkan kasih sayang, perhatian sehingga memerlukan hubungan dengan orang lain. Selain itu, sebagai seorang individu tentunya memerlukan adanya pengakuan dari orang lain terhadap dirinya. Individu ingin merasa diterima dan bisa dihargai oleh orang-orang yang berada di sekitarnya., seperti ingin mendapatkan penghargaan berupa kalimat atau lainnya atas segala sesuatu yang telah dicapainya. Kebutuhan emosional lainnya yang dibutuhkan adalah ingin mendapatkan dukungan ketika sedang menghadapi situasi yang sulit. Seringkali, mereka mencari teman di media sosial dengan tujuan menghilangkan segala kejenuhan atau stress yang ada di dunia nyata. Dengan adanya kepedulian dan dukungan dari orang-orang dalam dunia maya dapat membantu individu untuk keluar dari kejenuhan yakni dengan cara menghibur atau sekedar mendengarkan dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

5.Mempertahankan privasi dan anonimitas

Alasan ini menjadi begitu menarik karena seseorang dapat berteman di media sosial tanpa harus mengungkap keaslian dirinya. Bagi seseorang privasi tentu menjadi hal yang penting untuk dijaga karena tidak semua orang boleh mengetahui data pribadi atau bahkan kehidupan seseorang. Fitur di media sosial ini juga mendukung seseorang untuk menjaga privasi diri, seperti fitur foto profil yang tidak diwajibkan menggunakan foto pribadi karena bisa menggunakan foto atau gambar lain. Selain itu, di media sosial seseorang bisa membuat akun dengan nama atau identitas yang berbeda di dunia nyata. Di dunia maya seseorang bisa menjadi apa saja sesuai yang mereka inginkan sehingga ini menjadi keuntungan sendiri bagi seseorang yang ingin berteman tetapi tidak ingin identitas dirinya terungkap bisa menjadi opsi dalam menjalin interaksi atau hubungan sosial di media sosial. Umumnya para pengguna media sosial tidak mempermasalahakan apabila seseorang ingin berteman secara anonim karena mereka cenderung akan menerima siapa saja asal memiliki ketertarikan yang sama sehingga obrolan pun terasa menyenangkan.

Bentuk pertukaran sosial

Dalam suatu hubungan tentu terdapat sebuah pertukaran yang dibangun dengan tujuan untuk mempertahankan suatu hubungan itu sendiri. Sebagaimana teori pertukaran Homans mengatakan bahwa dalam suatu hubungan individu akan selalu menghitung adanya untung dan rugi baik yang sifatnya material atau non material. Teori pertukaran sosial berdasar kepada prinsip ekonomi. Prinsip tersebut mengatakan bahwa seseorang menyediakan barang atau jasa yang akan ditukarkan dengan imbalannya berupa barang atau jasa. (Rohmawati & Amirudin, 2022). Adapun bentuk pertukaran sosial dalam pertemanan remaja di media sosial adalah sebagai berikut:

.....

1. Pertukaran sumber daya Bentuk pertukaran sosial yang terjadi adalah pertukaran sumber daya. Pertukaran sumber daya lewat media sosial adalah proses yang terjadi ketika individu di dunia maya saling berinteraksi, saling berbagi bahkan saling mendukung serta memberikan informasi kepada teman dunia mayanya atau virtual. Tentu harapannya pertukaran yang terjadi adalah pertukaran yang bermanfaat. Dalam pertemanan remaja di dunia maya umumnya berbentuk seperti dukungan secara emosional, dukungan informasi bahkan dukungan yang instrumental misalnya bantuan pekerjaan.
 2. Kualitas hubungan Bentuk pertukaran sumber daya yang baik akan menghasilkan suatu kualitas hubungan yang baik pula karena pada umumnya individu akan memilih untuk mempertahankan sebuah hubungan apabila memiliki pertukaran yang baik. Pertemanan remaja di media sosial umumnya akan mempertimbangkan bagaimana kualitas pertukaran yang terjadi pada hubungan pertemanan seperti memberikan dukungan atau menunjukkan interaksi atau komunikasi yang baik terhadap masing-masingnya. Apabila salah satu pihak saja yang menunjukkan reaksi, sedangkan pihak lainnya tidak maka sudah pasti hubungan tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Hubungan pertemanan yang baik adalah hubungan yang menunjukkan kecenderungan untuk saling berbagi, saling percaya, dan ada keterbukaan, juga saling dukung satu sama lain. Bahkan di dalam dirinya terdapat tuntutan untuk melakukan pengorbanan satu sama lain baik korban waktu atau berbagi informasi yang dimiliki oleh masing-masing (Rahmat, 2014). Kualitas hubungan yang demikian menunjukkan kualitas pertemanan yang baik. Namun sebaliknya apabila dalam sebuah pertemanan terlalu tertutup masing-masing individu dan tidak ada rasa kepercayaan, maka menunjukkan adanya suatu kualitas pertemanan yang buruk. Berbeda pengertiannya apabila seseorang itu memiliki kepribadian yang Introvert cenderung pemalu dan sulit mengungkapkan sesuatu. Pada konteks pertemanan biasanya tidak akan mungkin terjadi pertemanan yang bahkan bisa berubah menjadi persahabatan di dunia nyata apabila tidak ada kecocokan atau tidak ada kualitas hubungan pertemanan yang baik. Umumnya apabila kualitas hubungan sudah dirasa buruk, maka individu akan melakukan pemberhentian untuk berteman atau istilahnya “cut off”.
 3. Pertukaran norma sosial dan harapan
Norma sosial adalah serangkaian aturan atau harapan yang mengatur perilaku sosial individu dalam hubungan pertemanan di media sosial. Bentuk norma ini seperti etika, tata krama, dan aturan yang diharapkan dalam suatu interaksi online. Sebagai contoh norma sosial membentuk pengguna media sosial untuk menggunakan etika dan saling menghormati ketika sedang berkomunikasi dengan tidak melakukan pelecehan atau ujaran kebencian sehingga hal ini akan mengarahkan suatu hubungan ke dalam interaksi yang positif. Selain itu sopan dan memberikan respon yang sesuai menjadi penting dalam berteman di media sosial karena itu juga merupakan bagian dari norma sosial dalam bermedia sosial. Sedangkan harapan di dalam pertemanan sosial ini akan muncul berdasarkan pada norma sosial yang mengatur. Harapan adalah sesuatu yang individu harapkan dari adanya pertemanan secara online seperti dukungan, informasi, hiburan dan yang lainnya. Ketika keduanya telah terpenuhi, maka hubungan pertemanan akan bertahan lama dan terasa bermanfaat. Sebaliknya, apabila norma sosial tidak dapat disepakati dan ada rasa tidak puas terhadap harapan individu. Maka dapat mengganggu suatu hubungan dan membuat suatu hubungan tidak akan berlangsung lama. Menjadi penting bagi individu yang berteman di media sosial untuk memahami norma sosial yang berlaku dan melakukan komunikasi secara efektif untuk memastikan suatu harapan terpenuhi dari adanya hubungan pertemanan tersebut.
-

4. Balasan dan timbal balik Individu cenderung akan memberikan balasan yang setara terhadap apa yang diterima dalam suatu interaksi. Jika seseorang mendapatkan dukungan, informasi atau kebermanfaatan dari suatu hubungan pertemanan di media sosial, mereka akan cenderung memberikan balasan yang sama baiknya pula. Timbal balik berlaku pula dalam pertukaran sumber daya di media sosial. Jika individu merasa bahwa telah memberikan sesuatu yang berharga kepada temannya, maka mereka akan mengharapkan balasan yang sama atau setara dalam pertukaran tersebut. Dengan adanya arah timbal balik yang demikianlah siklus pertemanan dapat dikatakan positif yakni terdapat sebuah pertukaran yang adil dan berkelanjutan.

“Pernah, karena sudah tidak sefrekuensi dan memiliki komunikasi yang buruk kepada saya...karena jika dipaksakan maka jangka panjangnya tidak baik juga untuk diri sendiri”.
(wawancara informan,2023)

Berdasarkan jawaban informan dapat kita ambil poin bahwa seseorang yang sudah tidak sefrekuensi dalam artian tidak sejalan, tidak sepemikiran atau tidak sesuai dengan harapan individu. Maka lebih baik pertemanan tersebut disudahi saja karena individu merasa tidak ada timbal baliknya antara apa yang ia beri dan apa yang ia terima atau bahkan ia tidak menerima balasan tersebut. Jika dianalogikan dalam suatu bentuk jual-beli atau kegiatan ekonomi artinya ia mendapatkan kerugian karena barang yang dijualnya tidak sepadan dengan bayaran yang diterimanya. Cost dan Reward yang muncul dalam pertemanan online adalah suatu alat pertukaran untuk mempertahankan suatu hubungan antar individu.

Peran Media Sosial bagi pertemanan remaja

Media sosial merupakan suatu wadah bagi para remaja untuk mencari dan memperluas hubungan pertemanan. Saat ini, media sosial aktif digunakan sebagai wadah untuk mencari informasi dan komunikasi. Media sosial saat ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan pertemanan secara online. Di Era Modern ini kemudahan menjadi ciri khas dari perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Dunia nyata dan dunia virtual kini menjadi satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bagi seorang remaja kemajuan ini membawa manfaat dalam proses pembentukan identitas diri mereka menjadi seseorang yang diakui keberadaannya. Identitas merupakan gambaran yang berhubungan dengan seseorang baik ciri fisik, warna kulit, gaya Bahasa dan hal lainnya yang membentuk karakter individu (Sakti & Yulianto,2018). Media sosial digunakan oleh remaja untuk membentuk karakter dirinya karena terkadang para remaja di dunia nyata tidak bisa berekspresi secara bebas, tidak seperti di dunia maya. Maka dari itu adanya media sosial ini berperan bagi remaja dalam membantu mereka untuk bisa bergaul dan berteman meski secara virtual. Media sosial memberikan kebebasan bagi setiap penggunaannya untuk bisa berekspresi dan mengungkapkan segala hal atau hanya untuk kebutuhan hiburan saja. Lewat media sosial, para remaja dapat bebas menggambarkan dirinya dan mereka bisa menjadi apa saja yang mereka inginkan karena dengan menggunakan media sosial lawan atau teman virtual tidak perlu mengetahui bagaimana kehidupan atau ranah pribadi masing-masing, terlebih lagi tidak semua orang ingin kehidupan pribadinya di ekspos orang lain. Kebebasan tersebut tentunya tetap harus diikuti dengan norma sosial yang membentuk para penggunaannya agar tetap terkontrol dan menyesuaikan diri.

Media sosial menjadi media berkomunikasi yang baik karena bisa menghubungkan orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal dan ditemui secara online. Hal tersebut memungkinkan remaja untuk tetap terhubung komunikasinya meskipun berbeda tempat dan waktu. Pertemanan melalui media sosial ini memungkinkan terjadinya suatu pertukaran dalam banyak aspek seperti

bertukar pikiran, informasi, atau yang lainnya. Pertukaran tersebut menjadi luas karena tidak terbatas pada satu wilayah saja. Pertemanan melalui media sosial ini jika dilihat menggunakan pandangan dan konsep pertukaran Sosial George Homans menunjukkan bahwa suatu hubungan sosial yang terjadi melibatkan seseorang untuk memberi sesuatu dan yang diberi juga harus membalasnya. Jadi hubungan akan terjalin apabila pihak yang terlibat telah menerapkan konsep pertukaran seperti itu. Jika respon yang diharapkan tidak di dapat, maka hubungan pertemanan sudah pasti tidak akan berjalan karena satu pihak saja yang memberi respon atau dalam konsep Homans itu disebut dengan biaya (cost) tetapi tidak ada balasan berupa penghargaan (reward) dari pihak lainnya.

Faktor yang mendukung pertemanan di media sosial bertahan lama

Dalam menjalani kehidupan ini, masyarakat tidak akan bisa hidup tanpa adanya komunikasi. Jika pada dahulunya masyarakat berkomunikasi hanya bisa melalui tatap muka, tapi sekarang dengan seiringnya perkembangan teknologi yang semakin maju masyarakat bisa berkomunikasi dimana saja tanpa khawatir tentang terbatasnya ruang dan waktu. Melalui internet inilah kita juga bisa berkomunikasi dengan seseorang yang belum kita kenal ataupun menemuinya secara langsung di dunia nyata hanya dengan berkomunikasi menggunakan hp, laptop, ataupun komputer yang dimana perkenalan tersebut biasanya lewat media sosial seperti telegram, instagram, facebook ataupun aplikasi lainnya yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang belum pernah kita temui sebelumnya dan inilah yang dinamakan pertemanan secara virtual karena mengenalnya secara online tidak pernah menemuinya secara langsung.

Dengan adanya media sosial ini juga memberikan kemudahan saat mereka ingin memperluas pertemanan dengan orang lain ataupun dengan seseorang yang belum pernah mereka temui sebelumnya dan media sosial yang sering digunakan ini ialah instagram karena sejak kemunculannya tersebut mampu menarik perhatian dari semua kalangan dan hal ini tentu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkenalan dengan cara saling follow di instagram lalu dilanjutkan dengan berkomunikasi melalui DM di instagram. Pertemanan online ini memberikan kelebihan yaitu mempermudah kita untuk komunikasi tanpa melewati suatu kendala serta mampu menghemat waktu. Namun, dalam pertemanan online ini juga memberikan kekurangan yaitu adanya pembullyan, menyebarkan hal-hal pornografi, kecanduan terhadap media sosial, dll. Selanjutnya, kita harus lebih bisa menyeleksi teman yang kita kenal secara online tersebut agar nantinya kita tidak mengalami hal buruk akibat kita salah pilih tentang teman yang kita kenal di online dan sebaiknya lebih baik berteman secara tatap muka atau dengan orang yang pernah kita temui agar nantinya tidak mengalami kejadian yang tidak baik, tapi apabila masih ingin menjalin komunikasi dengan teman virtual tidak jadi masalah asalkan kita tidak sampai terjerumus ke dalam pertemanan yang toxic ataupun hal-hal yang tidak baik dikarenakan pertemanan online tersebut.

Maka dari itu faktor pendukung yang menjadikan pertemanan dapat bertahan lama ini adalah adanya kesamaan dan minat, yang dimaksud disini adalah pertemanan yang dibangun dengan kesamaan nilai, hobby, ataupun minat maka cenderung akan lebih kuat sebab saat kita mempunyai banyak kesamaan dengan teman kita maka nantinya lebih cenderung memiliki lebih banyak topik pembicaraan serta aktivitas yang dapat dinikmati bersama. Selanjutnya ada komunikasi yang baik, dengan adanya komunikasi yang baik ini maka pertemanan akan bertahan lama sebab kita akan lebih terbuka saat mendengarkan dan berbicara dengan teman kita karena menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik adalah kunci untuk menjaga pertemanan tetap seimbang. Lalu ada kepercayaan dan dukungan, faktor pendukung ini merupakan salah satu faktor pendukung yang penting sebab dengan adanya kepercayaan maka membuat pertemanan semakin langgeng serta apabila adanya kepercayaan ataupun saling dukung antar teman akan

membuat hubungan pertemanan lebih kuat dan kejujuran juga menjadi bagian paling penting dalam sebuah kepercayaan, Selanjutnya, adanya kesabaran dan pengertian, yang dimaksudkan oleh faktor ini ialah bahwa semua pertemanan tidak pernah berjalan mulus. Maka dari itu kesabaran adalah hal yang paling penting agar kita memahami sudut pandang disaat kita mencoba membantu memecahkan masalah teman kita dan hal ini bisa mempertahankan hubungan pertemanan meskipun adanya perbedaan ataupun konflik yang sedang dialami.

Lalu faktor pendukung selanjutnya adalah berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk teman. Hal yang dimaksud disini adalah pertemanan juga memerlukan waktu dan perhatian, maka dari itu menghabiskan waktu bersama teman kita, seperti merayakan momen-momen yang penting dengan teman kita, serta mendukung satu sama lain disaat masa sulit adalah cara untuk memperkuat hubungan pertemanan. Selanjutnya adalah mengatasi konflik ataupun permasalahan dengan baik. Konflik ini ialah hal alami yang biasa terjadi dalam suatu hubungan apapun, maka kemampuan untuk mengatasi konflik dengan cara yang baik serta sehat ini adalah dengan memikirkan solusi bersama atas permasalahan tersebut dengan begitu nantinya akan memperkuat hubungan pertemanan. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya komitmen antar teman sebab untuk menjaga suatu pertemanan maka dibutuhkan komitmen agar nantinya hubungan pertemanan tersebut tetap bertahan dan adanya komitmen ini merupakan faktor yang penting untuk pertemanan yang langgeng.

Seseorang dan keadaan dapat berubah seiring waktu, hubungan pertemanan yang akan bertahan lama tersebut memerlukan kemampuan untuk beradaptasi agar nantinya dapat membangun hubungan pertemanan yang positif, maka dari itu kemampuan beradaptasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk pertemanan bertahan lama. Keberlangsungan proses komunikasi berpengaruh pada keberlangsungan pertemanan (Kurniasih & Ganefo, 2022). Selanjutnya yang terakhir dalam faktor pendukung pertemanan untuk bertahan lama ialah adanya kejujuran dan kesetiaan, sebab hubungan pertemanan yang bertahan lama akan membutuhkan tingkat kejujuran serta kesetiaan yang tinggi agar nantinya teman akan merasa dirinya dapat bergantung pada kita saat situasi apapun, dengan cara itu kita bisa membagi suka dan duka satu sama lainnya.

Dampak Media Sosial bagi kehidupan Remaja

Hadirnya media sosial dalam kehidupan saat ini memberikan banyak efek atau pengaruh baik positif maupun negatif. Kecanggihan teknologi yang ada saat ini memang banyak sekali fungsinya dalam membantu memudahkan pekerjaan dan aktivitas manusia, terutama dalam bidang komunikasi dampak positifnya dapat dirasakan oleh siapa saja yang menggunakannya. Namun, di sisi lain terdapat pula dampak negatif dari adanya kecanggihan teknologi berupa media sosial terutama bagi remaja sehingga untuk mengimbangi keduanya masyarakat sebagai pengendali teknologi dan yang memiliki pikiran harus dapat bijak ketika menggunakannya. Dampak negatif dari adanya media sosial ini dapat dibahas melalui pembahasan yang berhubungan dengan pendekatan masyarakat risiko. Masyarakat risiko merupakan pendekatan sosiologi yang berfokus pada studi tentang bagaimana masyarakat menghadapi, merespons, dan mengelola berbagai risiko dalam kehidupan sehari-hari. Risiko mengacu pada bahaya, ketidakpastian, dan potensi ancaman yang dapat muncul di berbagai kehidupan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu, kelompok sosial dan masyarakat secara umum berinteraksi dan merespons risiko. Sosiologi masyarakat risiko membantu kita untuk memahami bagaimana risiko mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, bagaimana masyarakat mengelola risiko-risiko ini dengan pembentukan struktur sosial dan aktivitas sosial. Masyarakat risiko adalah Masyarakat yang tidak percaya dengan adanya kemajuan-kemajuan di

.....

masa depan namun turut terancam dengan bahaya yang akan dihadapi akibat kemajuan di masa depan seperti kemajuan teknologi (Beck,1992). Padahal masyarakat saat ini adalah masyarakat yang penuh dengan risiko, risiko yang dimaksud adalah munculnya bahaya atau sesuatu yang mengancam dari modernitas dalam masyarakat seperti teknologi canggih. Masyarakat atau remaja yang saat ini menggunakan media sosial adalah suatu bentuk masyarakat yang telah mengalami kemodernan. Masyarakat modern adalah masyarakat yang berada dalam ketidakpastian, ketidakpastian ini merupakan keadaan dimana masyarakat berada pada suatu kondisi yang tidak bisa diperhitungkan atau tidak tahu pastinya.

Penggunaan media sosial telah tersebar di seluruh dunia, termasuk di kalangan remaja. Platform seperti, facebook, instagram, twitter,dll, telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dan menerima informasi di media sosial. Media sosial dapat berperan dalam mengkonstruksi masyarakat yakni dengan membentuk identitas, citra diri, hubungan sosial dan komunikasi remaja. Mereka menggunakan platform tersebut untuk mengunggah foto, video, dan status yang mencerminkan kehidupan mereka sekaligus membangun jaringan pertemanan yang luas. Banyak remaja yang mengalami gejala kecanduan media sosial, di mana mereka sulit melepaskan perangkat digitalnya dan sering tergoda untuk terus-menerus memeriksa pesan, sehingga menimbulkan perasaan tidak puas dan kecanduan. Risiko lain dari penggunaan media sosial yang berlebihan juga bisa menjadi tempat untuk melakukan penindasan digital atau cyberbullying. Remaja dapat menjadi korban penindasan, yang meliputi penindasan secara verbal, ancaman, berbagi foto atau rumor yang merugikan, dan aktivitas berbahaya lainnya. Selain itu juga dapat menyebabkan kesehatan mental, akibat tekanan untuk mempertahankan citra sempurna di media sosial sering kali meningkatkan stres dan rasa tidak aman. Kenyataannya para remaja yang masih muda memang tidak mengetahui bahwa ia sedang berada dalam suatu ketidakpastian ketika memutuskan untuk bermain media sosial. Umumnya para remaja awal yang bermain media sosial masih tidak memikirkan apa dampak yang diberikan apabila bermain media sosial sehingga terkadang sulit untuk menghindari risiko yang ada. Kejahatan atau dampak buruk dari teknologi utamanya ketika bermain media sosial dapat dikategorikan ke dalam Cybercrime. Adanya interaksi dengan orang lain di media sosial atau internet bisa menyebabkan berbagai masalah seperti terjadinya Cybercrime (Shola,2021). Cybercrime ini juga marak terjadi biasanya di media sosial mereka berteman kemudian bertemu di dunia nyata dan ternyata terjadi penculikan. Sering terjadi pula penipuan yang bermula dari bocornya data pribadi yang berasal dari akun media sosial yang diretas.

Dalam konteks ini penempatan risiko merujuk pada sejauh mana perolehan berbagai individu, di mana dari segala aspek sosial dan lokasi geografis memicu banyak bahaya. Masyarakat industri melihat orang kaya dapat hidup dan bekerja tanpa perlu terancam oleh bahaya, sedangkan kaum miskin dan pekerja sebaliknya (Goldblatt & Anwar,2019). Walaupun demikian, apabila kata risiko dan bahaya menghampiri, maka kekayaan, martabat, status atau kekuasaan ekonomi tidak akan mampu menghindari bahaya tersebut. Media sosial memberikan banyak pengaruh positif pada remaja, tetapi juga berdampak negatif. Jika remaja tidak dapat mengendalikan dirinya, mereka akan menghabiskan banyak waktu dan dapat menyebabkan kecanduan media sosial. Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat bergantung pada media sosial, sehingga mereka akan rela menghabiskan waktu hanya untuk mendapatkan kepuasan. Itu bisa membuat remaja acuh dengan tanggung jawab sebagai pelajar. Dampak lain yang dialami pada remaja yang kecanduan media sosial, dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik berupa insomnia, sedangkan dampak psikologisnya dapat menyebabkan bunuh diri, gangguan mental, depresi dan kecemasan. Dampak pada fungsi sosial termasuk terganggunya

.....

hubungan dengan orang-orang sekitar dan dalam beberapa kasus sampai mengisolasi diri. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media sosial yang berlebihan yang mendapatkan semacam hate komen yang membuat mental remaja tersebut menjadi down dan memiliki gangguan kecemasan. Jadi bagi sebagian remaja yang tidak ingin mentalnya terganggu solusinya adalah bisa lebih diperhatikan lagi dalam penggunaan media sosial. Selain itu juga penting untuk terus berhati-hati dan lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial karena media sosial tidak hanya terhubung dari satu arah atau orang yang dikenal di dunia nyata saja tetapi dari macam-macam jaringan dan wilayah.

Berkembangnya jejaring sosial banyak memberikan dampak yang positif dan negatif ketika sedang menjalin pertemanan secara online, terutama dampaknya membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja. Teknologi informasi dan komunikasi jejaring sosial dapat menjadikan remaja sebagai orang luar karena adanya proses globalisasi yang membuat dan mengarahkan seseorang pada kebiasaan baru. Kebutuhan teknologi bahkan disebut-sebut sebagai bentuk hipnotis kompleks yang mampu mengubah orang, perilaku, dan gayanya. Perangkat teknologi yang ada pada era ini memungkinkan penggunaannya dengan mudah menikmati fitur-fitur aplikasi yang berhubungan dengan jejaring sosial. Bahkan anak-anak usia sekolah dasar juga belajar dengan sangat cepat bagaimana menggunakan perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh orang dewasa, seperti telepon seluler atau laptop yang terhubung dengan internet. Remaja dengan media sosial kerap memposting aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman. Di media sosial, siapa pun bebas berkomentar dan mengutarakan pendapatnya tanpa merasa khawatir. Dengan bermain media sosial, para remaja berusaha mencari mencari jati dirinya, namun saat ini, para remaja sering menganggap bahwa semakin aktif mereka di media sosial, maka dianggap semakin keren dan gaul. Sementara itu, remaja yang tidak mempunyai media sosial seringkali dianggap terbelakang atau kurang bersosialisasi. Saat ini banyak remaja yang bergantung pada jejaring sosial. Mereka sangat identik dengan ponsel android sehingga mereka tetap berada di tangan mereka selama hampir 24 jam dan begitu sibuk di dunia online hingga tidak pernah berhenti. Kecepatan remaja dalam mengakses media sosial telah memunculkan fenomena arus informasi yang masih tidak hanya terjadi di negara-negara maju, namun juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial juga mulai menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan informasi karena hampir setiap informasi disebarluaskan secara update melalui media sosial.

Dengan penggunaan media sosial yang sering digunakan pada kalangan remaja yang sangat populer bisa berpengaruh dalam menjalin pertemanan, dalam menggunakan media sosial kita bisa mencari teman baru melalui situs instagram dll, sebenarnya penggunaan media sosial bisa memberi dampak yang baik bagi remaja karena bisa menambah wawasan dan informasi dari media sosial tersebut. Penggunaan media sosial juga bisa membuat kita mendapat relasi pertemanan yang baru dan lebih luas, jika menjalin pertemanan di media sosial bisa memberi pengaruh kepada remaja, seperti membuat malas berinteraksi dengan sekitar dan terkadang mereka lebih memilih untuk tetap tinggal di kamar karena mereka nyaman. Akan tetapi hal tersebut terkadang membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman karena pandangan nya terus menatap layar gadget atau smartphone saja , dan jika berlebihan dalam penggunaan media sosial membuat remaja justru menjadi lebih tidak aktif dan menjadi introvert karena keberaniannya hanya ditunjukkan di dunia maya saja. Namun dibalik pengaruh buruk dari berteman melalui media sosial, selalu ada sisi positif di balik itu, seperti ketika kita ingin memulai usaha kecil-kecilan melalui media sosial tersebut, bisa menjadi tempat promosi, lalu mengenalkan produknya pada teman online itu, kemudian bisa mendapat informasi yang bermanfaat, seperti mencari jawaban ketika remaja belum tahu detailnya pelajaran, maka bisa mencarinya melalui internet.

.....

KESIMPULAN

Fenomena pertemanan di media sosial merupakan sebuah fenomena yang saat ini awam ditemukan dalam kehidupan remaja. Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan manusia saat ini. Teknologi banyak membawa perubahan pada beberapa aspek kehidupan manusia. Bentuk perubahan yang dihasilkan oleh teknologi yakni adanya perubahan dari cara individu menjalin hubungan pertemanan. Dahulu, jika ingin mencari teman seseorang hanya perlu berkenalan dengan orang yang berada di sekitarnya. Namun, teknologi telah membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk berteman dengan jangkauan yang luas tidak terbatas pada wilayah sehingga seseorang kini bisa lebih leluasa untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah pertemanan tentu terdapat sebuah perhitungan dimana individu sebagai seseorang yang tidak ingin dirugikan dalam suatu pertemanan. Hal tersebut juga berlaku dalam pertemanan di media sosial, seseorang ingin mendapatkan balasan yang baik atas tindakan yang telah dilakukannya. Teori Pertukaran Sosial George Homans telah membuktikan bahwa di dalam sebuah pertemanan di media sosial, individu yang terlibat tidak ingin dirugikan dari hubungan yang mereka jalin. Hubungan pertemanan akan terjalin baik apabila stimulus yang dihadirkan dibalas dengan sebuah reward dan sebaliknya apabila tindakan yang diberikan tidak mendapat balasan yang sama maka pertemanan itu akan berlangsung sebentar saja karena dirasa sudah tidak ada kecocokan. Pertemanan di media sosial umumnya didasari oleh keinginan individu untuk bisa menemukan seseorang yang bisa mendengarkan, memberikan dukungan, dan memberikan solusi. Pertemanan di media sosial juga banyak terjadi karena di dunia nyata mereka merasa kurang mendapat perlakuan atau tidak ada tempat baginya sehingga ia lebih memilih mencari teman di media sosial yang dapat mengerti keinginannya. Pertemanan di media sosial banyak berpengaruh baik pada psikis seseorang, namun tetap perlu diperhatikan pula risiko yang muncul dari bermain media sosial apabila menyelaminya terlalu dalam. Dengan menggunakan teori pertukaran sosial pada penelitian ini, dapat dibuktikan bagaimana keadaan riil dari lapangan tentang betapa pentingnya sebuah pertukaran yang sifatnya saling menguntungkan dalam suatu hubungan antara individu satu dengan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Akinyetun, T. (2021). Poverty, Cybercrime and National Security in Nigeria. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 1(2), 86-109. doi:10.19184/csi.v1i2.24188
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/view/24188>
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aulady, F., & Harianto, S. (2022). Pertukaran Sosial dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 220-228.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/54926>
- Beck, U. (1992). *Risk society. Towards a New Modernity*
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima*
- Goldblatt, David., ZM, Anwar, Chairil. (2019). *Teori-Teori Sosial Kontemporer*
- Helaluddin., Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (1 ed.).
- Kurniasih, A., & Ganefo, A. (2022). Pertukaran Sosial Pada Home Industri Tahu di Desa Patemon. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 11(2), 195-206. doi:10.19184/jes.v11i2.33795.
-

- <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/view/33795>
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 9(2), 259-282. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/98>
- Muharman, Nadia, and Riska Wahyuni. "Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan (Studi pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)." Jurnal Peurawi, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 16-27, doi:10.22373/jp.v2i2.5861. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/5861/3667>
- Paling Berpengaruh*. Indonesia: Ircisod.
- Pendekatan (1 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poloma, M. M. (2003). Sosiologi kontemporer. (1 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastika, Y., & Yuswadi, H. (2020). Pertukaran Sosial: Studi Tentang Tata Kelola Air di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI, 9(02), 152-166. doi:10.19184/jes.v9i02.26947 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/view/26947>
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(1). <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3572>
- RAHO, B. (2021). Teori sosiologi modern (EDISI REVISI). Flores-NTT:Ledalero.
- RAMADHANI, C. M., & Kusumaningtyas, R. (2021). Pembentukan Pertemanan Online Remaja Akhir Dari Media Sosial Yang Berlanjut Ke Offline (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohmawati, Y. I., & Amirudin, A. (2022). Adaptasi Pertukaran Sosial Relawan Pengajar Di Sekolah Terbuka Master, Depok. Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 154-166. Retrieved from <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/4586>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. Interaksi Online, 6(4),490-501. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>
- Sari, R., & Widiyaningsih, D. S. (2023). KOODJA, ondel-ondel dan eksistensi berkesenian di Jakarta. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(2), 214-227. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/64412>
-